

PARTISIPASI *CITIZEN JOURNALISM* DI MEDIA ONLINE TRIBUN PEKANBARU

¹Fadhilah Korik Atul Insaroh, ²Rohayati

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fadhilahkori98@gmail.com

Abstrak

Citizen Journalism kerap ikut andil dalam menyampaikan aspirasi di media massa. Hal ini serupa dengan *Citizen Journalism* yang ada di media online Tribun Pekanbaru, mereka mengirimkan peristiwa yang terjadi disekitar lingkungan ke media Tribunpekanbaru.com guna untuk menginformasikan kepada masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah *Partisipasi Citizen Journalism* di Media Online Tribun Pekanbaru. Bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi *Citizen Journalism* di Media Online Tribun Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Tribun Pekanbaru menyediakan tempat untuk *Citizen Journalism* yaitu topik *Citizen Report* di laman *Citizen Journalism*, yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi maupun informasi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya tempat penyampaian aspirasi untuk *Citizen Journalism* kini media online Trbibun Pekanbaru memuat 250-300 berita pertahun khusus berita yang dikirim oleh *Citizen Journalsm*

Kata kunci: Partisipasi, *Citizen Journalism*, Tribun Pekanbaru

Abstract

Citizen Journalism often takes part in conveying aspirations in the mass media. This is similar to Citizen Journalism in the online media Tribun Pekanbaru, they send events that occur around the environment to the media Tribunpekanbaru.com in order to inform the public. The problem in this research is Citizen Journalism Participation in Tribun Pekanbaru Online Media. Aims to find out how Citizen Journalism Participates in Tribun Pekanbaru Online Media. The method used is descriptive qualitative with interview data collection, documentation and observation. The results of this study can be seen that the Pekanbaru Tribune provides a place for Citizen Journalism, namely the topic of Citizen Report on the Citizen Journalism page, which aims to convey aspirations and information in the surrounding environment. With the existence of a place to convey aspirations for Citizen Journalism, now the Pekanbaru Trbibun online media contains 250-300 news per year specifically for news sent by Citizen Journals.

Keywords: Participation, *Citizen Journalism*, Pekanbaru Tribune

Pendahuluan

Fenomena interaksi sosial online saat ini merupakan salah satu karakteristik dari masyarakat informasi. Perubahan masyarakat yang dulunya hanya mengenal internet sosial secara nyata (*face to face*) tapi saat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di internet dan melalui media sosial.

Fenomena berikutnya adalah meningkatnya pengguna internet di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Bisa dipastikan, salah satu turunnya tiras media cetak ini akibat makin meningkatnya pengguna internet, disamping hal-hal lainnya

Pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia, dibandingkan tahun sebelumnya ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses dunia maya.

Mewabahnya demam internet ini ikut menurunkan tiras surat kabar karena media-online semakin disukai. Hampir semua media cetak saat ini memiliki media online. Meski hampir semua media cetak memiliki media online, namun dari segi pembaca telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Data dari badan pusat statistik menunjukkan penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar sebesar 23,0%. Tahun 2006 berkurang 0,3%. Penurunan ini terjadi pada tahun 2009 di mana pembaca surat kabar menurun menjadi 18,4% dan pada tahun 2012 turun lagi dengan angka 17%. Artinya dalam konteks pembaca dan pasar maka *Coverage* media cetak makin berkurang dan tentu saja lambat laun akan menyebabkan industri persusatkabaran dapat gulung tikar.

Di Indonesia, ada beberapa media nasional yang telah menerapkan konsep konvergensi antara lain di Grup Kompas Gramedia, Grup tempo. Konvergensi itu sendiri satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media online, e-paper, e-books, radio streaming, dan media sosial.

Terry Flew dalam jurnal yang ditulis oleh Anton Wahyu Prihartono “surat kabar dan konvergensi media” menyatakan konvergensi media merupakan hasil dari irisan tiga unsur new-media yaitu jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi media mengusung pada konsep penyatuan berbagai layanan informasi dalam satu piranti informasi membuat satu gebrakan digitalisasi yang tidak bisa dibendung lagi arus informasinya. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, dan sebagainya.

Dengan adanya internet membuka ruang publik untuk partisipasi warga, baik itu profesional atau amatir dalam deseminasi informasi. Informasi bukan lagi eksklusif milik jurnalis dan media. Kerja-kerja jurnalistik kini juga dilakukan oleh publik. Sejarah mencatat, media-media baru selalu hadir seiring dengan perkembangan teknologi. Internet membuat umat manusia seperti hidup dalam sebuah kampung global atau *global village*. Internet sebagai medium juga telah mempengaruhi cara kita hidup, termasuk cara kita memproduksi dan mengkonsumsi berita.

Dari penjelasan di atas, informasi yang didapatkan bukan serta merta dari seorang jurnalis profesional. Masyarakat umum non jurnalistik pun dapat memberikan informasi-informasi yang ada di lingkungan sekitar untuk dibaca masyarakat sebagai sumber informasi. *Citizen Journalism* dipahami sebagai kegiatan warga masyarakat yang bukan jurnalis menginformasikan suatu peristiwa melalui media internet. Pepih Nugraha dalam bukunya yang berjudul *Citizen Journalism* Pandangan, pemahaman, dan pengalaman mengidentifikasi ciri *Citizen Journalism* yakni, warga biasa, bukan jurnalis profesional, memberitakan terkait

peristiwa yang terjadi, memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, memiliki peralatan teknologi informasi, memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan menulis atau melaporkan.

Citizen Journalism atau jurnalisme warga mulai berkembang pada tahun 1988 pada saat pemilihan Presiden AS. Jay Rossen, dosen Universitas New York, memperkenalkan genre jurnalistik ini kepada warga AS. Padahal waktu itu internet masih merupakan barang langka. Media Jurnalisme warga yang paling fenomenal adalah *Ohmy News* yang berpusat di Korea selatan. Didirikan tahun 2000 oleh Oh Yeon Ho. Sampai tahun 2007 *Ohmy News* memiliki 50.000 kontributor dari seluruh penjuru Korea Selatan. Setiap hari memuat sedikitnya 300 berita dari seluruh dunia. sekarang *Ohmy News* memiliki edisi bahasa Inggris dengan Kontributor tetap sekitar 1.000 orang dari sekitar 100 Negara.

Salah satu perusahaan media cetak di Riau yang mengikuti perkembangan teknologi baru adalah Tribun Pekanbaru. Tribun Pekanbaru adalah sebuah surat kabar regional di bawah PT Riau Media Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Koran ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Tribun Pekanbaru terbit pertama kali pada tanggal 18 April 2007. Hingga 2015, Tribun Pekanbaru sudah mempunyai tiga produk, yakni Harian Tribun Pekanbaru (print), www.tribunpekanbaru.com, (online dan mobile) serta Tribun Video (online dan mobile)

Tribun Pekanbaru salah satu media cetak yang memberanikan diri untuk mengikuti perkembangan digital yang telah marak sekarang ini. Tribun Pekanbaru menghadirkan. *Citizen Journalism* ini dalam rubrik *Citizen Reporter* ini adalah kegiatan sosial yang merupakan wujud komitmen dari Tribunpekanbaru.com, dan berita yang di terima dari Citizen Journalism adalah berita yang berguna untuk publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana partisipasi *citizen journalism* pada harian Online Tribun Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *orientasi pospositivis*. Pendekatan ini bersifat exploratif, peneliti harus dapat memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tentu secara kusus, explanative yaitu peneliti harus memahami ciri dan hubungan sistematis fenomena tersebut berdasarkan fakta lapangan, teoritis yaitu peneliti harus mampu menghasilkan teori secara substansif berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistematis hubungan konsep berdasarkan relasi dan kemungkinan variasinya, praktis peneliti harus mampu memahami makna fenomena yang dihubungkan dengan keperluan terapan atau nilai-nilai praktis tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat fenomena *Citizen Journalism* yang ikut serta dalam penyebaran informasi di media. Adapun sumber data diperoleh dari wawancara dengan sumber kunci dan beberapa sumber pendukung, serta interview, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan tehnik analisis interaktif Miles and Huberman, melalui data *reduction*, data *display* dan *conclutions*.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan *Citizen Journalism* di Indonesia sendiri berawal saat seorang warga yang bernama Cut Putri mendokumentasikan musibah Tsunami Aceh dengan kamera dari telepon genggamnya pada bulan Desember 2004. Rekaman video tersebut kemudian disiarkan secara berulang oleh sejumlah stasiun televisi berita nasional. Indonesia sudah cukup familiar dengan kegiatan yang dikategorikan sebagai *Citizen Journalism*. Saat ini cukup banyak penggiat dan pelaku *Citizen Journalism* di Indonesia, baik yang penggolongannya dilakukan secara pribadi (melalui personal blog) maupun difasilitasi oleh media

Munculya fenomena *Citizen Journalism* dalam masyarakat Indonesia menarik dicermati. Ditengah pesatnya perkembangan media mainstream ternyata muncul juga genre jurnalisme alternatif yang mendasarkan pada kemandirian. Hobi menulis berita secara mandiri dapat dikembangkan secara produktif. Setiap orang yang memiliki akses terhadap internet dapat membagikan berita dan membuat konten yang memperkaya dinamika jurnalisme dewasa ini. Fenomena media ini yang disebut *Citizen Journalism*, jurnalisme warga, dan ada juga yang menyebut dengan jurnalisme publik.

Corak swadaya membuat *Citizen Journalism* relatif lebih netral dalam menyiarkan peristiwa. Meskipun kualitas penulisan dibawah standar pemberitaan media umum, tetapi bisa menjadi alternatif kejenuhan publik pada berita-berita populermedia Mainstream, yang politis, tendensius, dan bombastis. Bentuk media alternatif ini muncul dengan beragam nama: civil media, community media, alternatif media, grassroot media, parcitipatory. Warga yang jenuh dengan propaganda politik di media Mainstream bisa terobati dengan hadirnya genre media alternatif ini. Semangat *Citizen Journalism* sebagai media alternatif inipun mirip dengan semboyan demokrasi: dari warga, oleh warga, untuk warga. Dengan konstelasi ini, membuka kemungkinan partisipasi warga sangat lebar.

Sesuai nama *Citizen Journalism* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi jurnalisme warga, maka setiap orang dalam kepastiannya masing-masing bisa menjadi pewarta yang memberikan info terbaru. Pemahaman kontekstual ini bisa membawa kepada situasi baru. Tidak diragukan lagi setelah internet semakin mudah diakses, maka setiap warga bisa jadi wartawan bagi warganya sendiri atau menjadi kreator konten kreatif “*self generated content*” peran warga bisa semakin kuat. Ini menunjukkan fenomena publik yang cenderung semakin aktif. Implikasi positifnya media disini dapat menjadi agen produksi budaya yang sesuai dengan kebudayaan warga asli suatu daerah.

Perkembangan internet telah mendorong perkembangan dunia media lebih jauh, berita-berita reguler yang muncul secara rutin disurat kabar, majalah, termasuk tabloid, tanpa disadari telah menjadi media tradisional digantikan oleh berita-berita “cepat” di internet yang beritanya selalu diperbarui dari menit ke menit. Dalam konteks ini, hemat penulis, salah satu persoalan, yang menarik dicermati ialah fenomena menyembulnya wacana alernatif yang bisa disebut sebagai *Citizen Journalism*.

Citizen Journalism juga merupakan sebuah konsep berdasarkan pada kegiatan orang biasa dalam memproduksi berita dan informasi. Rappaport and Leith menegaskan bahwa *Citizen Journalism* memberikan kesempatan besar pada siapapun untuk dapat terlibat dalam proses pengumpulan berita dan penyiaran berita. Mereka berpendapat bahwa *Citizen Journalism* dapat memberikan suara kepada mereka “yang tak bersuara” untuk menyampaikan pikiran dan juga untuk mendapatkan akses untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi. Untuk lebih lanjut lagi seseorang tidak hanya mampu melaporkan sebuah fakta tetapi juga mengekspresikan pengalaman dan emosinya.

Tabel 1

Tabel perbandingan jurnalisme profesional dan jurnalisme warga/ *Citizen Journalism*

Jurnalisme Profesional	Jurnalisme Warga/ <i>Citizen Journalism</i>
Komunikatorinya ada dalam suatu organisasi yang cukup kompleks.	Komunikatorinya dapat seorang individu atau beberapa orang.
Terkait oleh sistem (organisasi media)	Bebas tidak terkait system
Ada proses gatekeeper	Tidak ad
Sifat komunikasinya satu arah	Sifat komunikasinya dua arah
Umpan balik tertunda	Umpan balik bisa langsung
Profesional	Amatir, semi-profesional, profesional
Aktualitas dibatasi waktu	Aktualitas tanpa batas waktu
Mementingkan kualitas isi	Seringkali mementingkan kualitas isi
Terikat hukum	Ering mengabaikan masalah hukum
Berhati-hati	Kurang berhati-hati

Sumber: Nawiroh Vera, M.Si. Komunikasi Massa

Konsep dasar dalam *Citizen Journalism* yaitu memposisikan audiens sebagai produsen berita juga, bukan hanya konsumen pasif seperti selama ini berjalan dalam logika kerja jurnalisme tradisional berbasis media massa. Dengan kata lain, posisi antara jurnalis sebagai pencari dan penulis berita, narasumber sebagai muasal berita, dan audiens sebagai konsumen berita sudah lebur begitu cair. Antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara irgid karena setiaporang dapat memerankan keduanya. Intinya, dalam *Citizen Journalism* yang diutamakan adalah interaksi dan interkoneksi.

Di samping itu, prinsip dasar *Citizen Journalism* yang lain adalah bahwa berita adalah merupakan produk konstruksi bersama antara wartawan dengan pembaca. Jika sebelumnya berita sebatas dimaknai sebagai peristiwa yang dilaporkan melalui media massa, kini berita menemukan makna tersendiri lewat *Citizen Journalism*. Berita bukan lagi sesuatu yang elitis dan hanya punya “satu sisi muka” karena tidak muncul dari sekelompok orang tertentu yang berlabel jurnalis profesional saja. Setiap orang yang mempunyai cerita kehidupan dan berdampak sosial dapat menuliskannya di situs web yang berprinsip *Citizen Journalism*. Berita di media massa memang bukan realitas sosial itu sendiri. Melainkan, realitas media yang juga sudah melalui proses konstruksi atas realitas sosial. Akan tetapi, proses konstruksinya selama ini hanya berkuat di jajaran redaksi media tersebut. Atau dalam kata lain masih elitis. Media masalah yang menentukan apa yang harus diliput dan apa yang luput dari pelaporan peristiwa. Media pulalah yang memastikan nilai berita mana yang lebih penting untuk pembacanya. Media massa menentukan berbagai faktor untuk menentukan peristiwa apa yang akan mereka liput.

Pola demikian yang kemudian didekonstruksi oleh prinsip *Citizen Journalism* dalam dunia *cyber*. Setiap orang kembali kepada definisi asali dari berita itu sendiri. Yakni segala sesuatu yang diinginkan dan diperlukan untuk diketahui oleh orang lain. Dengan melaporkan berita, media tidak hanya berbagi informasi kepada khalayak untuk kemudian menggerakkan masyarakat dalam kehidupan demokratis, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara individu maupun ruang dialog yang konstruktif. Berita mewujud sebagai sebuah laporan dari warga yang bisa jadi bernuansa subyektif, tetapi mampu menjadi sarana dialog untuk menemukan tesis dan sintesis kehidupan bersama.

Mengenai *Citizen Journalism* menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mark Deuze profesor dari University of Amsterdam dan ahli media digital ia mengemukakan bahwa *Citizen Journalism* adalah warga yang biasanya sebagai audiens menggunakan alat-alat pers yang dimiliki untuk mengabarkan kepada warga. Mark Deuze juga mengkonstruksikan 4 tipe *online Journalism* berdasarkan keterkaitan dengan *editorial mainstream* media dan

konektivitas pada publik disatu sisi dan *unmoderated* dan *moderated communication* disisi lainnya. Keempat tipe tersebut ialah *Mainstream News Sites*, *Index And Category Sites*, *Meta And Comment Sites*, *Share And Discussion Sites*. *Mainstream News Sites*: web yang dimiliki media konvensional yang biasanya hanya berupa versi online dari media konvensional.

Index and Category Sites: tipe online media ini digunakan untuk menghubungkan pembaca dengan news site yang ada di internet. Contohnya adalah yahoo, google.com, AOL. Kategori ini melibatkan editor yang memonitor breaking news, forum diskusi, dan monitor chat. *Meta and Comment Sites*: tipe ini disebut Journalis tentang Journalis, yang berupa situs informasi, data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan jurnalisme dan media. Contohnya poynter.org, dan weblog yang dioperasikan oleh para pengkritisi media bisa masuk dalam kategori ini. *Share and Discussion Sites*: situs terakhir ini berisi tentang situs yang fokus pada kepetingan publik. Berupa komunikasi partisipator yang minim pengeditan dan moderator. Situs ini berisi postingberita, informasi yang dibuat oleh pemilik situs.

Sementara itu Steve Outing ahli media yang sering menulis di poynter.org memilah Citizen Journalism kedalam 11 kategori diantaranya ialah; *Opening Up To Public Comment*, dalam hal ini *Citizen Journalism* membuka ruang untuk komentar publik. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Disini jurnalis profesional maupun *Citizen Journalism* membutuhkan pendapat masyarakat lain sebagai bahan untuk penulisan sebuah artikel atau berita. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan non jurnalis yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas.

The Citizen Bloghouse yaitu blog yang dikelola anggota masyarakat. Isinya bisa bermacam-macam, ada pengalaman pribadi, perjalanan, tips, kritik cerita motivasi dan gagasan-gagasan. Sang pemilik menulis info seperti itu dengan harapan blognya dikunjungi banyak orang. *Newsroom Transparency Blogs*, ini adalah blog yang dimiliki oleh sebuah organisasi media sebagai bentuk transparansi dan sarana komunikasi dengan pembacanya. Pengunjung blog atau pembaca diberi kesempatan oleh pengelola blog media untuk menyampaikan keluhan, kritikan, atau pujian terhadap apa yang ditampilkan organisasi media. *The Stand Alone Citizen Journalism Site: Edited Version*, informasi dari warga yang telah dikemas menjadi berita dan dimuat di media massa, namun setelah melalui proses penyuntingan tanpa mengurangi makna aslinya. *The Stand Alone Citizen Journalism Site: Unedited*, yaitu produk berita yang ditulis oleh warga dan dimuat pada sebuah situs tanpa melalui proses penyuntingan. *Add A Print Edition*, ini adalah aktivis *Citizen Journalism* gabungan antara *The Stand Alone Citizen Journalism Site* dan edisi cetak.

The Hybrid : Pro + Citizen Journalism penggabungan jurnalis profesional dengan penggiat *Citizen Journalism*. Berita yang ditulis jurnalis profesional diperlakukan sama dengan berita yang dibuat oleh *Citizen Journalism*. *Integrating Citizen Journalism And Pro Journalism Under One Roof*: penggabungan jurnalisme profesional dengan jurnalisme warga di bawah satu atap. Ini adalah media massa yang memuat berita dari wartawan profesional dan menerima pula tulisan dari penggiat *Citizen Journalism*. *Wiki Journalism: Where The Readers Are Editors*, ini adalah “jurnalisme” ala wikipedia yang dikembangkan situs wikipedia yang memberikan kesempatan kepada siapapun untuk memberikan informasi baru, atau melengkapi informasi yang sudah ada, bahkan pembaca diberi keleluasaan untuk menyunting berita/tulisan yang sudah dimuat.

Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil yang menjelaskan tentang bagaimana partisipasi *citizen journalism* pada media online Tribun Pekanbaru, yaitu; *pertama*, *Opening Up To Public Comment*. Dalam hal ini *Citizen Journalism* membuka ruang untuk komentar publik. Dalam ruang itu, pembaca dapat berintraksi langsung dengan jurnalis profesional. Mereka dapat mengkritik, memuji atau menambahkan bahan tulisan yang ditulis oleh jurnalis profesional. Menurut hasil wawancara peneliti, di media online Tribunpekanbaru.com

menyediakan kolom komentar yang bertujuan memudahkan *Citizen Journalism* berinteraksi langsung dengan jurnalis profesional maupun dengan pembaca lain. *Citizen Journalism* atau pembaca dapat berkomentar di halaman berita yang mereka sukai.

Papacharissi menegaskan bahwa di ruang virtual khalayak tidak sekedar bisa mengembangkan diskusisemata, melainkan juga turut berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa di laman *Citizen Report* menyediakan kolom komentar. *Citizen Journalis* tidak hanya mengirimkan tulisannya, mereka dapat juga dapat berpartisipasi dalam kolom komentar yang telah disediakan pihak online Tribun Pekanbaru. Dari pernyataan di atas bahwa Tribun Pekanbaru sudah menerapkan ruang terbuka untuk komentar publik. Contoh dari ruang komentar yang ada di laman online Tribunpekanbaru.com adalah kolom komentar yang ada disetiap berita. Ruang komentar publik yang ada di lamaan online Tribunpekanbaru tersebut sangat membantu warga untuk berdiskusi, mengkritik, bahkan juga memuji.

Kedua, menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Untuk mendapatkan data yang valid mengenai peristiwa yang terjadi, jurnalis profesional maupun *Citizen Journalism* membutuhkan pendapat masyarakat lain yang berada di lokasi kejadian/peristiwa. Menurut hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa jurnalis profesional Tribun Pekanbaru maupun *Citizen Journalism* keduanya saling membutuhkan pendapat lain dari warga masyarakat lain, guna untuk mendapatkan data yang valid sebelum diolah menjadi sebuah informasi, namun hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Bruch dan Strater menyatakan bahwa informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.

Jurnalis profesional Tribun Pekanbaru maupun *Citizen Jounalsim* keduanya sama-sama saling membutuhkan pendapat masyarakat lain sebagai data yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang nantinya akan di publish untuk kepentingan masyarakat. Dari hasil pernyataan di atas bahwa jurnalis profesional Tribun Pekanbaru dan *Citizen Journalism* menerapkan hal yang sama seperti penjelasan di atas. Untuk memperoleh data yang valid jurnalis profesional maupun *Citizen Journalism* mencari sumber informasi yang ada di tempat peristiwa, agar informasi yang didapat akurat dan tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.

Ketiga. kolaborasi antara jurnalis profesional dan non jurnalis yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas. Untuk kolaborasi sendiri, pihak Tribun Pekanbaru sudah mejelaskan bahwa tidak ada kolaborasi antar wartawan profesional dengan *Citizen Journalism*. Dari penjelasan di atas, bahwa Tribun Pekanbaru tidak menerapkan kolaborasi antara jurnalis profesional dan non jurnalis.

Keempat, *The Citizen Bloghous* yaitu blog yang dikelola anggota masyarakat. Melihat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, banyak pula orang-orang yang memanfaatkan weblog sebagai sarana menyalurkan hobi menulis atau untuk sahring bersama blogger lainnya. Dalam perkembangannya biasanya blog digunakan sebagai media online personal untuk mengekspresikan diri. Sehingga dapat dikatakan sebagai media publikasi personal dan instan. Barger memberi nama weblog untuk mengkususkan istilah website yang bersifat pribadi dan sering diperbaharui dari waktu ke waktu. Dengan katal lain blog adalah website bersifat personal yang memuat opini personal dan hal-hal lain untuk mengaktualisasikan diri dan mengabarkannya kepada komunitas global.

Dari pernyataan di atas, pengguna blog pertama kali membuat blog hanya untuk mengeskpresikan diri kedalam sebuah tulisan, namun setelah lama mengenal dunia blog ada juga bebrapa diantaranya untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Tidak hanya penulisnya saja yang bisa berbagi ilmu, didalam template blog juga teredapat kolom komentar yang berguna untuk sharing pengalaman si pembaca dengan penulis itu sendiri.

Kelima, Newsroom Transparency Blogs adalah blog yang dimiliki oleh sebuah organisasi media sebagai bentuk transparansi dan sarana komunikasi dengan pembacanya. Menurut hasil wawancara peneliti Tribun Pekanbaru salah satu media di Riau yang berani memberanikan diri untuk mengikuti perkembangan digital yang telah marak sekarang ini. Bukti Tribun Pekanbaru telah memberanikan diri adalah lahirnya produk online, yaitu www.tribunpekanbaru.com. Dalam produk online tersebut dilengkapi juga topik *Citizen Journalism*, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat menyuarakan apa yang menjadi kepentingannya. Karena mereka sesungguhnya pelaku berita itu sendiri.

Konvergensi media merupakan hasil dari irisan tiga unsur new media yaitu jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi media mengusung pada konsep penyatuan layanan informasi dalam satu piranti informasi membuat suatu geberakan digitalisasi yang tidak bisa dibendung lagi arus informasinya. Berdasarkan pengertian di atas Tribun Pekanbaru adalah salah satu media yang mengikuti perkembangan teknologi. Dengan adanya konvergensi media, Tribun Pekanbaru membuka produk online untuk publik, karena pada saat ini informasi yang berhubungan dengan internet lebih mudah diakses dan juga lebih cepat untuk diakses. Dari pernyataan di atas bahwa Tribun Pekanbaru sudah menerapkan *Newsroom Transparency Blogs*. Di Tribunpekanbaru.com itu sendiri memiliki laman online *Citizen Report* yang di dalamnya berisikan tulisan dari *Citizen Journalism* yang dipublish untuk kepentingan masyarakat.

Untuk memperkenalkan topik *Citizen Report* team dari Tribun Pekanbaru memiliki program satu tahun yaitu, turun langsung kelapangan untuk melatih warga tentang penulisan berita. Dalam program satu tahun tersebut, Tribun Pekanbaru datang ke warga-warga dan bekerjasama dengan kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru. Tujuan adanya *Citizen Report* untuk memberdayakan masyarakat supaya mereka sadar bahwa mereka memiliki ruang publik untuk publikasi.

Keenam, The Stand Alone Citizen Journalism Site: Edites Version. Informasi dari warga yang telah dikemas menjadi berita dan dimuat di media massa, namun setelah melalui proses penyuntingan tanpa mengurangi makna aslinya. Dari hasil wawancara peneliti, Tribun Pekanbaru menerapkan proses penyuntingan berita yang dikirim oleh *Citizen Journalism*. Penyuntingan tersebut bertujuan agar berita yang nantinya akan di duplsh untuk kepentingan masyarakat jauh dari konten negatif yang mengandung unsur SARA dan unsur negatif lainnya. Dari pernyataan diatas, bahwa Tribun Pekanbaru sudah melaksanakan proses penyuntingan berita disetiap berita yang dikirim oleh *Citizen journalism* maupun dari wartawan lainnya.

Ketujuh, The Stand Alone Citizen Journalism Site: Unedited. Yaitu produk berita yang ditulis oleh warga dan dimuat pada sebuah situs tanpa melalui proses penyuntingan. Dari hasil wawancara peneliti, untuk tahap ini Tribun Pekanbaru tidak melaksanakan, karena untuk mengantisipasi berita berkonten sensitif pihak Tribun Pekanbaru sangat disiplin dalam memfilter informasi yang akan di publish. Namun, untuk warga yang mempunyai situs sendiri seperti weblog pribadi itu tidak ada penyuntingan, dikarenakan informasi yang di publish hanyalah bersifat pribadi. Tribun Pekanbaru tetap melaksanakan proses pengeditan sebelum berita dipublis. Yang bertujuan agar berita yang dikonsumsi oleh masyarakat tidak mengandung unsur negatif yang meresahkan pembaca.

Kedelapan, Add A Print Edition adalah aktivis *Citizen Journalism* gabungan antara *The Stand Alone Citizen Journalism Site* dan edisi cetak. Tulisan-tulisan yang dikirim oleh *Citizen Journalism* di media Tribun Pekanbaru selain diterbitkan di media online juga bisa terbit di media cetak Tribun Pekanbaru. Dari hasil wawancara peneliti, selain terbit di media online, tulisan yang dikirim oleh *Citizen Journalism* juga bisa terbit di media cetak Tribun Pekanbaru dengan ketentuan berita yang dikirim mengandung usur fakta dan memiliki nilai

atau news value yang tinggi. *Citizen Journalism* bagai warga negara secara profesional sebagai wartawan, mereka menulis dan melaporkan dari posisi mereka sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat atau sebagai aktivis. Dari pernyataan di atas bahwa Tribun Pekanbaru menerapkan hal berikut. Tulisan yang dikirim oleh *Citizen Journalism* di laman online juga bisa terbit di media cetak Tribun Pekanbaru dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dijelaskan di atas.

Kesembilan, The Hybrid: Pro+Citizen Journalism penggabungan jurnalis profesional dengan penggiat *Citizen Journalism*. Berita yang ditulis jurnalis profesional diperlakukan sama dengan berita yang dibuat oleh *Citizen Journalism*. Sifat *Citizen Journalism* yang bebas bisa dilakukan oleh siapa saja, membuatnya menjadi tantangan tersendiri bagi pelakunya. *Citizen Journalism* tetap harus mempertanggungjawabkan konten berita yang telah dibuatnya dengan cara profesional. Oleh karena itu *Citizen Journalism* juga harus berpedoman pada etika jurnalisisme yang sudah ada. Dari penjelasan di atas, Tribun Pekanbaru memperlakukan berita dari jurnalis profesional maupun *Citizen Journalism* dengan cara yang sama. Hal ini sudah diterapkan oleh edior Tribun Pekanbaru melalui hasil wawancara yang telah dilakukan.

Kesepuluh, Integrating Citizen Journalism And Pro Journalism Under On Roof. Penggabungan jurnalisisme profesional dengan jurnalisisme warga di bawah satu atap. Ini adalah media massa yang memuat berita dari wartawan profesional dan menerima pula tulisan dari penggiat *Citizen Journalism*. Pada saat ini media massa ikut membantu menumbuh kembangkan identitas kolektif kewargaan aktif sehingga mampu mendorong mereka untuk selalu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembuatan keputusan publik. Dari penjelasan di atas, Tribun Pekanbaru menerima berita dari wartawan profesional juga menerima berita *Citizen Journalism* karena keduanya sama-sama mengolah data sebagai informasi untuk kepentingan bersama setiap warga Negara. Dan hal ini sudah diterapkan oleh pihak Tribun Pekanbaru, karena pada dasarnya berita yang dikirim oleh *Citizen journalism* sama halnya dengan berita yang dikirim oleh jurnalis profesional. Hanya saja dalam mempublis, editor lebih mendahulukan berita dari jurnalis profesional Tribun Pekanbaru daripada penggiat *Citizen Journalism*.

Kesebelas, Wiki Journalism: Where The Readers Are Editors adalah “jurnalisisme” ala wikipedia yang dikembangkan situs wikipedia yang memberikan kesempatan kepada siapapun untuk memberikan informasi baru, atau melengkapi informasi yang sudah ada, bahkan pembaca diberi keleluasaan untuk menyunting berita/tulisan yang sudah dimuat.

Dari hasil wawancara, Tribunpekanbaru telah menghadirkan produk baru yaitu Tribunpekanbaruwiki.com. Pada pengertian wiki tidak sama dengan wiki yang dikelola oleh wikipedia yang sudah ada. Jika wiki menurut wikipedia adalah sebuah situs web yang memperbolehkan penggunaanya atau pembaca menambah atau menyunting isi pada situs tersebut, tidak sama halnya dengan Tribunpekanbaruwiki.com wiki versi Tribun berisi konten hasil liputan wartawan dan tidak bisa diubah oleh pembaca. Namun, artikel di laman Tribunpekanbaruwiki.com dapat digunakan sebagai rujukan untuk melengkapi informasi dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Simpulan

Dalam hal ini partisipasi *Citizen Journalism* di media online Tribun Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan produksi berita hasil dari kiriman *Citizen Journalism* itu sendiri. Bentuk-bentuk partisipasi *Citizen Journalism* yang masuk ke media Tribun Pekanbaru terdiri dari berbagai jenis, mulai dari artikel, opini, maupun *feedback* yang dikirimkan pada kolom komentar. Kuantitas tulisan dan produksi berita yang ada pada media online Tribun Pekanbaru sekitar 250 hingga 300 berita per tahun. Berita yang di kirim oleh *Citizen Journalism* akan diperlakukan sama dengan berita yang dikirim oleh jurnalis

profesional. Untuk menghindari konten negatif editor tetap melakukan penyuntingan berita sebelum dipublikasi. Berita yang telah lulus penyuntingan oleh editor akan diterbitkan pada media online Tribun Pekanbaru.

Referensi

- Anggito Albi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Annur Mutia Cindy Mutia. (2020). *Pandangan Yuhdaprimesti, Pemaknaan Etika Jurnalisme Warga Oleh Jurnalis Warga NETCJ Wilayah Solo*, Vol. 3 No. 2.
- AR, M Fikiri. (2018). *Sejarah Media Transformasi, Pemanfaatan, Dan Tantangan*. Malang: UB Press.
- Asmara Rini. (2016). *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)*, Vol 3 No 2.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2017). *Provinsi Riau Dalam Angka 2017*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Bajari, Atwar dkk. (2011). *Komunikasi Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BR G, Grace Ebanta. Presepsi Mahasiswa Terhadap Citizen Journalism” (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik FISIP USU Terhadap Tayangan “Wide Shot” Di Metro TV Mengenai Citizen Journalism.
- Data Driven Journalism. (2017). Tersedia dari: <http://datadrivenjournalism.net/>
- Friend Cecilia And SingerB Jane. (2007). *Online Journalism Ethics Traditions And Transition*. Newyork: Routledge.
- Hafsi, Nurul. (2007). Perkembangan CJ Di Indonesia, Forum 2.
- Hidayatullah, Arief. (2016). *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Kusuma Satria. (2016). *Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia*. Vol.5, No 1.
- Muchlis, F. (2017). *Praktik Komunikasi dalam Pemberdayaan Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi*. (Disertasi tidak diterbitkan). Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Rogers, S. (2015). Data journalism in China. [Web log post] <https://simonrogers.net/2015/06/28/data-journalism-in-china/>
- Sapto Adi Dodot, (2016). *Jurnalisme Publik & Jurnalisme Warga Serta Peranannya Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Dalam Proses Demokrasi*. Vol.2 No 1.
- Sartono. (2016). *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Di Sekolah*. Vol 12, No 1.
- Sukmawati. (2017). Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Makasar.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyu Prihartono Anton. (2016). *Surat Kabar & Konvergensi Media*. Vol.4 No 1.